



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Alasan penulis memilih metode kuantitatif karena permasalahan yang diangkat masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan dengan melihat fenomena lebih luas dan mendalam. Menurut sugiyono, (2016), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut sumbernya, data diperoleh dari sumber primer atau sekunder.

Sumber primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, publikasi pemerintah atau sumber yang dikeluarkan oleh pihak ketiga. Pengambilan data dengan penyebaran questioner kepada UMKM yang dipilih sebagai sampel. Data yang sudah diisi dan dikembalikan oleh pelaku UMKM akan dianalisis menggunakan program spss versi 25 for windows. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel penelitian yaitu variable dependen/terikat meliputi kinerja keuangan (Y) dan variabel independent/bebas meliputi literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2)



3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya usaha mikro kecil ditembilahan kota. Data diperoleh dari dinas koperasi dan UKM kabupaten Indragiri hilir. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan november 2024 sampai dengan januari 2025.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut sugiyono (2018) merupakan keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan di ukur peneliti. Jadi, populasi dapat diartikan sebagai subjek atau objek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan nya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM industri pengolahan yang tersebar di tembilahan kota berdasarkan data sebanyak 1.426 UMKM yang sudah tercatat di dinas koperasi dan UKM kabupaten Indragiri hilir tahun 2023.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah laki laki dan perempuan. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi besar penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan penjelasan diatas, dikarenakan jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu yang dimiliki maka penulis akan menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan



menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui:

N = ukuran sampel

N = banyaknya populasi

E = presentase kesalahan yang dapat ditoleransi menurut statistic (10%)

Pengambilan sampel menggunakan desain non-probability sampling atau Teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel, dan juga dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (sugiyono,2013).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- UMKM yang terdaftar pada dinas koperasi dan UKM kabupaten Indragiri hilir
- Memiliki nomor induk berusaha (NIB) / SKU / tidak memiliki keduanya.
- UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan
- UMKM yang berstatus aktif dan masih beroperasi sampai sekarang.



3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya question. diukur menggunakan skala likers. Skala likers merupakan skala yang bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Menurut sugiyono (2018:456)). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian serta data-data yang diperoleh dari dinas koperasi dan UKM kabupaten Indragiri hilir.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner skala likert 5 poin digunakan dengan cara, responden diminta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan alternatif jawaban, masing-masing diberi skor secara berurutan yang dimulai dari jawaban (sugiyono ,2018) sebagai berikut :

- a. sangat tidak setuju (sts) skor 1
- b. tidak setuju (ts) skor 2
- c. ragu – ragu (r) skor 3
- d. setuju (s) skor 4
- e. sangat setuju (ss) skor 5



3.5 Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan cara bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel dependen/terikat meliputi kinerja keuangan (Y) dan dua variabel independen/bebas yaitu literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1 Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan seperangkat kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis atau organisasi dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis harus diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Salah satu pendekatan untuk melakukan ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM sehingga manajemen dan tanggung jawab dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana diperlukan untuk perusahaan besar (alamsyah, 2020). Berikut pengukuran kinerja keuangan UMKM berdasarkan tiga anggapan atau asumsi, yaitu sebagai berikut: (winbaktianur & siregar, 2021).

1. Karena kurangnya sumber daya mungkin sulit untuk menilai kinerja UMKM secara objektif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

2. Penilaian kinerja biasanya berfokus pada indikator keuangan yang rumit, yang mengabaikan detail penting tentang keadaan nyata yang ada dalam organisasi yang sedang dijalankan.
3. Secara umum, penilaian kinerja hanya benar-benar efektif jika diterapkan pada organisasi besar dengan struktur manajemen yang mapan.

Adapun indikator yang dapat digunakan pada kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), antara lain : (alamsyah, 2020a)

1. Pencapaian penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Peningkatan laba

Adapun variabel pencapaian penjualan diukur berdasarkan indikator indikator yang diadopsi dari penelitian (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022) :

1. Penjualan saya lebih baik dibanding penjual pesaing
2. Saya selalu memiliki cadangan dana untuk mengembangkan usaha
3. Saya selalu mencatat persediaan barang masuk dan barang keluar
4. Saya selalu memantau ketersediaan stok produksi agar dapat mengantisipasi kekosongan stok produksi
5. Saya selalu mencatat persediaan barang masuk dan barang keluar

Variabel pertumbuhan modal ini diukur dengan menggunakan skala likert, serta butir-butir pertanyaan mengadopsi dari penelitian (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022) :

1. Saya meminjam modal untuk usaha saya
2. Saya akan melakukan pinjaman dana ke bank untuk meningkatkan usaha



3. Modal usaha saya mengalami kenaikan setiap bulan
4. Saya tidak lagi atau menggunakan kredit bank untuk menjalankan usaha.
5. Saya mampu mengolah modal dengan baik

Variabel peningkatan laba ini diukur dengan menggunakan skala likert, serta butir-butir pertanyaan mengadopsi dari penelitian (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022) :

1. Penjualan saya setiap bulan/tahun selalu meningkat
2. Saya tidak mampu menghasilkan laba sesuai dengan target setiap bulannya
3. Konsumen tidak hanya dari daerah sekitar namun juga dari dari luar
4. Peningkatan laba usaha saya mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan menjadi baik
5. Saya tidak lagi atau menggunakan kredit bank untuk menjalankan usaha.

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Literasi Keuangan (X₁)

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dimana makin tinggi ukuran pemahaman keuangan maka akan meningkatkan hasil keuangan yang akan dicapai oleh pengusaha karna keberhasilan suatu usaha terkait kemampuan pelaku usaha pada suatu keterampilan (rosliyati & iskandar, 2022), sehingga para pelaku usaha harus memperhatikan pengetahuan keuangan mereka dalam pengelolaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (rumini & martadiani, 2020) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan. Disisi lain (pusporini, 2020) komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan adalah literasi keuangan, menurut kerangka



penilaian literasi keuangan (oecd infe, 2012). Hal ini sejalan dengan pusporini (2020) yang mengemukakan bahwa pentingnya literasi keuangan untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Hijir (2022) menyatakan kemampuan untuk mengelola keuangan sendiri untuk memajukan dan menjalani kehidupan yang lebih kaya di masa depan dikenal sebagai literasi keuangan. Pertanyaan yang diajukan kepada pemilik UMKM ini diukur berdasarkan indikator yang diadopsi dari nurhidayati & anwar (2018) membagi literasi keuangan menjadi 3 dimensi dan 5 indikator, yaitu:

1. Pemahaman keuangan, dalam penilaian ini indikatornya :
 - a. pengelolaan keuangan
 - b. perencanaan keuangan
2. Sikap terhadap keuangan, dalam penilaian ini indikatornya :
 - c. kegiatan menabung dan investasi
 - d. evaluasi pengelolaan keuangan
3. Perilaku keuangan, dalam penilaian ini indikatornya :
 - e. Sikap terhadap uang

A. Butir-butir pertanyaan dari beberapa indikator

- a. indikator pengelolaan keuangan diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022)
 1. Saya memahami tentang akuntansi dasar
 2. Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif
 3. Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari
 4. Saya memiliki manajemen hutang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

5. Saya mengetahui cara mengelola keuangan saya
- b. Indikator perencanaan keuangan diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan dari (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022)
 1. Saya memiliki langkah-langkah untuk persiapan jika berada dalam masalah keuangan.
 2. Saya melakukan penyusunan anggaran belanja per bulan
 3. Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan
 4. Saya mengetahui bagaimana cara merencanakan keuangan saya
 5. Saya selalu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan
- c. Indikator kegiatan menabung dan investasi diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan dari (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022) & (nanda novalisa putri,2022)
 1. Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan
 2. Saya memahami bahwa merencanakan program investasi setiap bulannya akan mencapai tujuan tertentu
 3. Saya mengetahui tujuan melakukan investasi
 4. Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk melakukan investasi
 5. Saya berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak

Indikator evaluasi pengelolaan keuangan diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan dari (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022)



1. Usaha saya menggunakan kredit sesuai dengan tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit

2. Saya merasa mampu mengelola investasi dan bisnis yang saya akan lakukan dengan baik

Indikator sikap terhadap uang diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan dari (dwinta mulyanti & ai nurhayati,2022)

1. sebelum membeli sesuatu saya membandingkan harga terlebih dahulu

2. Saya selalu membandingkan segala sesuatu sebelum saya melakukan pengeluaran

3. Saya mengetahui dengan pasti digunakan untuk apa uang yang saya keluarkan

3.5.2.2 Financial Technology (X2)

Fintech adalah suatu layanan keuangan yang mengacu pada perubahan untuk menggunakan teknologi baru seperti mobile dan media sosial contohnya adalah sistem pembayaran berbasis mobile untuk pengiriman uang, pembayaran dan investasi (Rizal et al., 2019). Dengan adanya teknologi ini, usaha kecil dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja usaha seperti kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, kemudahan menjalin hubungan dengan konsumen dan kemudahan pengawasan keuangan dan barang (Suyanto & Kurniawan, 2019). Menurut Marisa, (2020) indikator penggunaan *fintech* yaitu:

1. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan yaitu keyakinan untuk memanfaatkan suatu teknologi yang bisa digunakan untuk mempermudah kehidupan penggunanya, bukan sebaliknya.



2. Efektivitas

Efektivitas merupakan hasil penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Dengan efektivitas penggunaan *fintech* dapat dikatakan akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

3. Risiko

Risiko merupakan ekspetasi kerugian yang dimana semakin besar kemurgianya akan akan semakin besar risiko yang di anggap ada.

A. Butir-Butir pertanyaan

indikator persepsi kemudahan diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan (STEI Indonesia,2022)

1. Saya dapat menggunakan aplikasi *financial technology* dari manapun
2. Saat menggunakan aplikasi *fintech*, saya dapat mengoperasikannya sesuai dengan kebutuhan saya.
3. Tampilan pada aplikasi *fintech* mudah dibaca sehingga mudah dipahami.
4. Mudah bagi saya untuk mempelajari bagaimana cara bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech*.
5. Saya tidak membutuhkan usaha yang keras untuk dapat bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech*.

indikator efektivitas diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan (STEI Indonesia,2022)

1. Saya beranggapan bahwa aplikasi *financial technology* sangat bermanfaat
2. Menurut saya aplikasi *fintech* berfungsi dengan baik dalam membantu aktivitas transaksi.



3. Menurut saya kualitas pelayanan dalam aplikasi *fintech* tidak diragukan.
4. Menurut saya aplikasi *fintech* sangat membantu dalam meningkatkan kinerja saya.
5. Menurut saya aplikasi *fintech* akan memacu peningkatan teknologi dalam industri keuangan.

Indikator Resiko diukur menggunakan skala likert dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan (STEI Indonesia,2022)

1. Saya rasa penggunaan *fintech* sangat berisiko
2. Ada resiko yang harus saya tanggung dalam melakukan transaksi pada *fintech*
3. Menurut saya bertransaksi melalui aplikasi *fintech* memiliki resiko tinggi
4. Menurut saya bertransaksi melalui aplikasi *fintech* dapat berpotensi kerugian.
5. Menurut saya bertransaksi melalui aplikasi *fintech* belum tentu memiliki keamanan yang tinggi

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan pada penelitian untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan cara perhitungan jumlah responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *spss versi 25.00*

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih



sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Uji statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (ghozali, 2016). Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah table, diagram, grafik, dan besar-besaran lain dimajalah dan koran-koran. Informasi yang dapat di ambil dari ini antara lain ukuran penyebaran data serta kecendrungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan para kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (sugiyono, 2018). Untuk mengetahui suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r table. Jika korelasi item angket dengan skor total lebih besar dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika korelasi item angket dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Koefisien korelasinya juga signifikan jika r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 0,05$).

Uji validitas menggunakan program spss 25.0 dengan kriteria teruji. Data dikatakan kuat (valid) jika korelasi antara rollup item dengan total skor lebih besar dari 0,05. Menurut (Sugiono.2009), hasil pengujian mendekati kurva normal, sehingga dilakukan uji validitas terhadap 30 responden. Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasinya sebesar 95% atau $\alpha=0,05$.



3.6.3 Uji Reabilitas

(ghozali, 2011) menjelaskan bahwa uji reabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur gejala atau kejadian. Pengujian untuk menghitung koefisien cronbatch alpha. Instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila mempunyai koefisien cronbatcha alpha > 6 , untuk nilai realibilitas jika semakin mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki realibilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dan untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*). Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan program *spss versi 25*. Untuk mencari peramalan maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian dimana pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokodestisitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik memiliki ditribusi data secara normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melihat grafik normal *probality plot* yang dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal (sugiyono, 2018). *Probability plot* yang mengacu pada (sugiyono, 2016) yaitu: jika data (titik), menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menjukan



pada distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (sugiyono, 2018) pengujian normalitas yang lain yang lebih baik di lakukan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *statistic non parametric* ks (*kolmogorov-smirnov*). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen (sugiyono, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel. Pendeteksian keberadaanya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya *varianceinflationfactor* (*vif*). Adanya multikolinearitas menyebabkan standar error cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel standar error menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data. Akibat adanya multikolinearitas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

3.6.4.3 Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke



pengamatan lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (sugiyono, 2018). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi keteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan pola pada grafik *scatterplot* anatar nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan residualnya. Model regresi dikatakan heterokedastisitas ketika titik-titik data pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y.

3.6.5 Uji ketetapan model

3.6.5.1 Uji F Test

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik (uji F atau uji simultan). Dimana pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Financial Technology (X2), dan Inklusi Keuangan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan UMKM (Y).

Dimana kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau $\text{sig } F > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dengan artian bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (H_a ditolak).
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau $\text{sig } F < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dengan artian bahwa ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen (H_a diterima).



3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan variabel dependen. Koefisiensi determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (r^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < r^2 < 1$

1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan regresi linear yang melibatkan dua atau lebih dari dua variabel, satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Dimana bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$2. Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

3. Diketahui:
4. Y : Kinerja Keuangan UMKM
5. B : Konstanta
6. β_1 : Koefisien Regresi X_1
7. X_1 : Literasi Keuangan
8. β_2 : Koefisien Regresi X_2
9. X_2 : *Financial Technology*
10. β_3 : Koefisien Regresi X_3



11. X3 : Inklusi Keuangan

12. ϵ : Tingkat Kesalahan (*error*)

3.6.7 Uji Hipotesis

3.6.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial ini dilakukan dengan mempertimbangkan thitung dengan ttabel, dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

4. Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut , Jika $thitung > ttabel$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikan ($sig < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Jika $thitung < ttabel$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($sig > 0,05$) maka menerima H_0 dan menolak H_a .